

**PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON ASSET*
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PERTUMBUHAN LABA
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
2018 - 2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

NAMA : WINA VIDDIYAWATI
NPM : 1905160304
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Rabu, Tanggal 30 Agustus 2023, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : Wina Vidiyawati
N P M : 1905160304
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Gross Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2022

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I



(Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si)

Penguji II



(Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M)

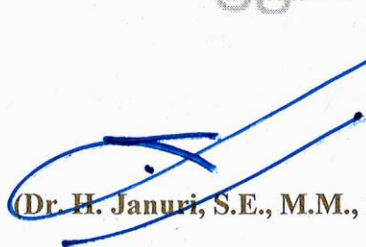
Pembimbing



(Qahfi Romula Siregar, S.E., M.M)

PANITIA UJIAN

Ketua



(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : WINA VIDYAWATI
NPM : 1905160304
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PERTUMBUHAN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018 - 2022

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2023

Pembimbing

QAHI ROMULA SIREGAR, SE., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : WINA VIDIIYAWATI
N.P.M : 1905160304
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON ASSET*
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PERTUMBUHAN LABA
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018 - 2022

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20-Jul-23	- PERBAIKI MENGOLAH DATA - HASIL OLAH DATA TIDAK SESUAI		
2-Ag-23	- BAB 4 PERBAIKI LAGI.		
9-Agt-23	- JIKA HASIL TIDAK BERPENGARUH MAKA HARUS ADA JURNAL PENDUKUNG NYA - PEMBAHASAN DIPERBAIKI. - KESIMPULAN DIPERJELAS - ABSTRAK MAWA		
12-Agt+23	ACC SKRIPSI LANJUT SIDANG		

Medan, Agustus 2023
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : WINA VIDIYAWATI
NPM : 1905160304
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/HESP/~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 08-02-2023
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PERTUMBUHAN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wina Vidiyawati

Program Studi : Manajemen

E-Mail : wina.vidiyawati01@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel intervening pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, dengan kriteria penarikan sampel menggunakan Teknik Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga dari 28 populasi hanya diperoleh 6 sampel yang dapat di teliti. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil dari penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba, tidak ada pengaruh signifikan antara *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham, tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham, tidak ada pengaruh signifikan antara *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba, tidak ada pengaruh signifikan antara Harga Saham terhadap Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan Laba tidak memediasi pengaruh antara *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham, Pertumbuhan Laba tidak memediasi pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, Harga Saham, dan Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

THE EFFECT OF GROSS PROFIT MARGIN AND RETURN ON ASSETS ON STOCK PRICE WITH PROFIT GROWTH AS AN INTERVENING VARIABLE IN COAL MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Wina Vidiyawati

Study Program : Manajemen

E-Mail : wina.vidiyawati01@gmail.com

This study aims to determine whether there is an effect of Gross Profit Margin and Return On Assets on Stock Prices with Profit Growth as an intervening variable in Mining Companies in the Coal Sub-sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022. The approach used is an associative approach, with the sampling criteria using the Purposive Sampling Technique, which is a sampling technique for data sources with certain considerations, so that out of 28 populations only 6 samples are obtained which can be examined. Data collection techniques using documentation studies. The data analysis method used in this study uses Partial Least Square (PLS). The results of the study prove that there is a significant effect between Return On Assets on Profit Growth, there is no significant effect between Gross Profit Margin on Stock Prices, there is no significant effect between Return On Assets on Stock Prices, there is no significant effect between Gross Profit Margin on Growth Profit, there is no significant effect between stock prices on profit growth, profit growth does not mediate the effect between gross profit margin on stock prices, profit growth does not mediate the effect between return on assets on stock prices.

Keywords: *Gross Profit Margin, Return On Assets, Stock Prices, and Profit Growth*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur *Alhamdulillah* bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan serta limpahan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2021**”. Dan tidak lupa sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita semua, semoga dengan memperbanyak shalawat kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak, Amin ya Rabbal Alamin.

Penulisan Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan pengetahuan dan masih minimnya pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis akan menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan Skripsi ini baik dosen pembimbing maupun pihak yang berpengalaman di bidang penulisan Skripsi ini untuk

menyempurnakan Skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Penulis sangat merasa terbantu atas masukan, bimbingan dan motivasi yang tak henti-hentinya, dari pihak-pihak yang selalu memberikan dukungannya kepada saya. Untuk itu dengan rasa bangga dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Sunardi dan Ibunda tercinta Rustiah, yang telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis, berupa dukungan do'a dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Qahfi Romula Siregar, SE,. MM, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada saudara kandung, kakak Dina Rusmawati yang telah memberi semangat serta motivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini.
11. Kepada teman dekat penulis, Julianti, Tuty Lestari yang membantu dan memberi motivasi dalam mengerjakan Skripsi ini.
12. Kepada sahabat SMP saya TAWA (Riza Setiara, Ayu Wulandari, Anggi Pratiwi) yang sudah memberikan semangat, motivasi dan masukan dalam mengerjakan Skripsi ini.
13. Untuk teman-teman Kost RG-49 Gg.Supardi, yang telah mendukung dan memotivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kekurangan, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis memohon doa'a kepada Allah SWT dan berharap semoga ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Agustus 2023
Penulis

2.1.3.4	Pengukuran <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	31
2.1.4	<i>Return On Asset</i> (ROA)	32
2.1.4.1	Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	32
2.1.4.2	Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA)	34
2.1.4.3	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA)	35
2.1.4.4	Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA)	36
2.2	Kerangka Konseptual	37
2.3	Hipotesis	44
BAB 3	METODE PENELITIAN	46
3.1	Jenis Penelitian	46
3.2	Definisi Operasional	46
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	49
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	50
3.5	Teknik Pengumpulan Data	52
3.6	Teknik Analisis Data	52
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1	Hasil Penelitian	55
4.2	Analisis Data.....	60
4.3	Pembahasan.....	66
BAB 5	PENUTUP.....	73
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Saran.....	74
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham.....	3
Tabel 1.2 Laba Bersih	5
Tabel 1.3 Laba Kotor	7
Tabel 1.4 Penjualan.....	9
Tabel 1.5 Total Aktiva	11
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	49
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Pertambangan.....	50
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Pertambangan	51
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	55
Tabel 4.2 <i>Gross Profit Margin</i>	56
Tabel 4.3 <i>Return On Asse</i>	57
Tabel 4.4 Harga Saham	59
Tabel 4.5 Pertumbuhan Laba	60
Tabel 4.6 Kolinieritas.....	61
Tabel 4.7 Hipotesis Pengaruh Langsung.....	63
Tabel 4.8 Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung	65
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	44
Gambar 4.1 PLS Bootstrapping	62

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal (capital market) merupakan pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, baik surat hutang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli instrument keuangan jangka panjang dan kegiatan terikat lainnya. Mekanismenya sesuai hukum permintaan dan pemasaran dalam bursa efek.

Pertambangan merupakan salah satu industri yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Indonesia adalah pengeksport Batubara kedua terbesar secara global dan pemasok batubara utama untuk negara-negara Asia, industri batubara selama satu dasawarsa belakangan ini telah berperan besar dalam mendukung pembangunan di berbagai sector ekonomi regional atau nasional yaitu dengan memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara, memasukkan devisa melalui ekspor, mendukung elektrifikasi dan ketahanan energi nasional. Kontribusi sektor pertambangan batubara terhadap penerimaan negara berasal dari pembayaran pajak termasuk royalti.

Seiring dengan perkembangan perekonomian yang saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, kini investasi salah satu alternatif yang dilakukan

oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Tujuan utama investor menanamkan modalnya kedalam perusahaan adalah ingin mendapatkan keuntungan dari jual dan belinya suatu saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila jual rendah daripada harga beli saham maka investor akan menderita kerugian.

Namun berinvestasi di pasar modal tidak luput dari risiko-risiko kerugian yang memungkinkan akan terjadi. Adanya ketidakpastian dalam berinvestasi mengharuskan investor untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan pemilihan saham yang akan dibeli. Dalam berinvestasi di pasar modal salah satu hal yang harus diperhatikan adalah harga saham. Harga saham merupakan harga jual dari suatu saham yang tercatat di bursa efek dan digunakan sebagai indikator penting untuk mengetahui kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Ilahiyah, 2021).

Menurut (Kosim & Safira, 2020) “ Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam pengelolaan perusahaan, dimana kinerja perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka semakin kuat kepercayaan investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Nilai perusahaan menunjukkan jika harga saham mengalami penurunan maka akan mempengaruhi dalam permintaan dan penawaran. Penurunan harga saham dapat mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham pada perusahaan, karena setiap saat bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk mendapatkan keuntungan pada saham yang dibeli oleh investor tersebut.

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan indikator rasio keuangan pada suatu perusahaan.

Rasio adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan indikator kesehatan keuangan pada periode tertentu (Umar & Savitri, 2020).

Menurut (Siregar & Farisi, 2018) Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga dari suatu saham yang sedang berlangsung atas permintaan dan penawaran dari investor.

Berikut ini data tabel harga saham yang beredar pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 1.1
Harga Saham Yang Beredar Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

HARGA SAHAM YANG BEREDAR							RATA-RATA
NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	
1	TCPI	8.925	6.625	7.000	10.050	7.950	8.110
2	FIRE	7.750	326	1.320	458	163	2.003
3	DWGL	72	388	164	189	172	197
4	SMRU	650	50	50	50	50	170
5	BOSS	2.400	172	150	71	89	576
6	SMMT	160	123	116	202	650	250
JUMLAH		19.957	7.684	8.800	11.020	9.074	11.307
RATA-RATA		3.326	1.281	1.467	1.837	1.512	1.885

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata harga saham pada 6 perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2018 sampai dengan 2022 cenderung mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata seluruhnya Rp. 1.885. Dimana pada tahun 2018 sebesar Rp. 3.326, mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.281, di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.467, kemudian tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.837 dan tahun 2022 rata-rata harga saham penurunan sebesar Rp. 1.512.

Dari 6 perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 terdapat 2 perusahaan yang menghasilkan harga saham di atas nilai rata-rata yaitu perusahaan TCPI dan FIRE. Dimana harga saham TCPI sebesar Rp. 8.110 dan FIRE sebesar Rp. 2.003. Kemudian ada 4 perusahaan yang menghasilkan harga saham dibawah nilai rata-rata yaitu perusahaan DWGL, SMRU, BOSS dan SMMT. Dimana harga saham DWGL sebesar Rp. 197, SMRU sebesar Rp. 170, BOSS sebesar Rp. 576 dan SMMT sebesar Rp. 250.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa harga saham mengalami peningkatan. Hal ini berkaitan dengan penawaran dan permintaan sehingga menyebabkan harga naik dan turun. Hal ini sejalan dengan (Rahmadewi & Abundanti, 2018) dimana pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

Salah satu faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham adalah pertumbuhan laba. Karena pertumbuhan laba perusahaan selalu menarik perhatian para pemilik maupun para investor. Menurut (Wahyuhastuti, 2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa adanya hubungan yang positif antara laba

dengan harga saham. Artinya jika laba mengalami peningkatan maka harga saham juga akan meningkat dan peningkatan itu akan terjadi sepanjang tahun.

Menurut (Wahyuni & Prayogi, 2019) menyatakan Pertumbuhan Laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana perkembangan kinerja suatu perusahaan. Maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Sedangkan Menurut (S. Ginting, 2019) menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba (*Earning Growth*) merupakan ukuran yang membandingkan seberapa besar peningkatan atas penerimaan laba pada periode sekarang terhadap penerimaan laba periode yang lalu (*Comperative*).

Berdasarkan penjelasan diatas, pertumbuhan laba adalah rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Berikut ini data tabel laba bersih yang beredar pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 1.2
Laba Bersih Yang Beredar Perusahaan Sub Sektor Batubara yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
1	TCPI	106.004	265.610	269.489	57.730	84.578	115.667	149.846
2	FIRE	-1.054	-2.940	10.539	13.810	-45.893	94.702	11.527
3	DWGL	-851.611	-31.266	-21.666	35.565	94.223	3.400	-128.559
4	SMRU	32.700	-69.562	-187.289	-322.104	-236.630	-18.089	-133.496
5	BOSS	23.999	22.301	2.747	-106.288	-165.364	39.028	-30.596
6	SMMT	40.078	84.584	6.234	-23.386	249.957	402.880	126.725
JUMLAH		-649.884	268.727	80.054	-344.673	-19.129	637.588	-4.553
RATA-RATA		-108.314	44.788	13.342	-57.446	-3.188	106.265	-759

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata laba bersih pada 6 perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022 cenderung mengalami penurunan dengan nilai rata-rata seluruhnya Rp.-753. Dimana pada tahun 2017 sebesar Rp.-108.314, mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar Rp.44.788, di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp.13.342, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.-57.446, kemudian tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp.-3.188 dan tahun 2022 rata-rata laba bersih meningkat sebesar Rp.106.265.

Jika dilihat nilai rata-rata dari 6 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2022 terdapat 3 perusahaan yang menghasilkan laba bersih diatas nilai rata-rata yaitu perusahaan TCPI sebesar Rp. 149.846, FIRE sebesar Rp. 11.527 dan SMMT sebesar Rp. 126.725. Kemudian ada 3 perusahaan yang menghasilkan laba bersih dibawah nilai rata-rata yaitu perusahaan DWGL, SMRU dan BOSS. Dimana laba bersih DWGL sebesar Rp.-128.559, SMRU sebesar Rp.-133.496 dan BOSS sebesar Rp.-30.596. Hasil laba bersih setiap perusahaan mengalami penurunan secara drastis sehingga mengakibatkan jumlah pemasukan berkurang dalam kurun waktu.

Menurut (Jumingan, 2017) besar kecilnya laba diperoleh perusahaan tergantung pada pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan semua beban yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh perusahaan.

Menurut (Siregar & Batubara, 2017) Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba di masa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya. Pertumbuhan laba juga salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa kegiatan operasional tidak berjalan dengan baik.

Adapun salah satu unsur dalam menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) adalah laba kotor. Berikut ini data tabel laba bersih yang beredar pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 1.3
Laba Kotor Yang Beredar Perusahaan Sub Sektor Batubara yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan)

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
1	TCPI	499.015	527.449	308.151	322.551	374.373	406.308
2	FIRE	126.278	186.747	240.222	223.486	58.470	167.041
3	DWGL	98.967	109.397	185.728	176.263	143.294	142.730
4	SMRU	126.822	19.580	-63.408	71.672	77.680	46.469
5	BOSS	116.332	88.130	-8.344	-25.008	184.644	71.151
6	SMMT	39.969	37.359	12.804	162.163	337.360	117.931
JUMLAH		1.007.383	968.662	675.153	931.127	1.175.821	951.629
RATA-RATA		167.897	161.444	112.526	155.188	195.970	158.605

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata laba kotor pada 6 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2018 sampai dengan 2022 cenderung mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata seluruhnya sebesar Rp.158.605. Dimana pada tahun 2018 sebesar Rp.167.897, mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp.161.444, di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.112.526, kemudian tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp.155.188 dan tahun 2022 rata-rata laba kotor meningkat sebesar Rp.195.970.

Jika dilihat nilai rata-rata dari 6 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2022 terdapat 2 perusahaan yang menghasilkan laba kotor diatas nilai rata-rata yaitu perusahaan TCPI sebesar Rp.406.308 dan FIRE sebesar Rp. 167.041. Kemudian ada 4 perusahaan yang menghasilkan laba kotor dibawah nilai rata-rata yaitu perusahaan DWGL, SMRU, BOSS dan SMMT. Dimana laba bersih DWGL sebesar Rp.142.730, SMRU sebesar Rp.46.469, BOSS sebesar Rp.71.151 dan SMMT sebesar Rp.117.931.

Menurut (Septiana, 2019) Laba kotor merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan artinya, laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Naik turunnya laba suatu perusahaan dapat dipengaruhi atau dimediasi oleh beberapa variabel yang mempengaruhi laba, salah satunya adalah *Gross Profit Margin* (GPM).

Gross Profit Margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan, semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini telah menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, begitu pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan (Siregar & Bahar, 2020).

Gross Profit Margin merupakan salah satu alat rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menurut (M. F. Rambe, 2013) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh

laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar keuntungan yang didapat maka semakin efektif dan efisien kegiatan operasional yang dijalankan di perusahaan tersebut.

Berikut ini data tabel penjualan yang beredar pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 1.4
Penjualan Yang Beredar Perusahaan Sub Sektor Batubara yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan)

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
1	TCPI	2.319.098	2.319.911	1.672.368	1.670.829	1.758.131	1.948.067
2	FIRE	783.590	1.221.662	1.069.005	841.151	250.181	833.118
3	DWGL	1.439.575	1.724.236	1.568.496	2.297.546	2.784.896	1.962.950
4	SMRU	850.640	699.201	492.381	541.885	497.238	616.269
5	BOSS	272.403	271.218	170.386	43.523	456.751	242.856
7	SMMT	190.410	250.264	209.445	508.273	1.049.271	441.533
JUMLAH		5.855.716	6.486.492	5.182.081	5.903.207	6.796.468	6.044.793
RATA-RATA		975.953	1.081.082	863.680	983.868	1.132.745	1.007.465

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata penjualan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2018 sampai dengan 2022 cenderung mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata seluruhnya Rp.1.007.465. Dimana tahun 2018 sebesar Rp. 975.953, mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar Rp.1.081.082, di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 863.680, kemudian tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp.983.868 dan tahun 2022 rata-rata penjualan meningkat sebesar Rp.1.132.745.

Dari 6 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2022 terdapat 2 perusahaan yang menghasilkan penjualan diatas nilai rata-rata yaitu perusahaan TCPI sebesar Rp.1.948.067 dan DWGL sebesar Rp.1.962.950. Kemudian ada 4 perusahaan yang menghasilkan penjualan dibawah nilai rata-rata yaitu perusahaan dengan kode FIRE, SMRU, BOSS dan SMMT. Dimana laba bersih kode FIRE sebesar Rp.833.118, SMRU sebesar Rp. 616.269, BOSS sebesar Rp. 242.856 dan SMMT sebesar Rp. 441.533.

Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penjualan juga dapat dikatakan sebagai kegiatan jual beli yang dijalankan oleh dua pihak atau lebih.

Menurut (Batubara & Putri, 2021) *Return On Asset* adalah bentuk dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva dan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya (Hidayat & Parlindungan, 2018).

Sedangkan menurut (M. Sari & Jufrizen, 2019) *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah rata-rata, rasio tersebut merupakan

ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya. Indikatornya adalah semakin tinggi rasio tersebut semakin baik.

Menurut (Kasmir, 2021) Total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan. Total aktiva perusahaan menggambarkan perjalanan perusahaan. Perusahaan berhasil memaksimalkan total aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang optimal, yang berdampak pada harga saham.

Berikut ini data tabel total aktiva yang beredar pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 1.5
Total Aktiva Yang Beredar Perusahaan Sub Sektor Batubara yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan)

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
1	TCPI	2.755.731	3.077.535	2.752.211	2.847.296	2.809.869	2.848.528
2	FIRE	573.239	543.257	505.302	494.252	364.324	496.075
3	DWGL	1.603.630	863.888	703.672	1.245.705	1.421.234	1.167.626
4	SMRU	1.908.386	1.675.570	1.288.617	1.029.461	936.030	1.367.613
5	BOSS	536.867	871.638	699.274	523.526	699.108	666.083
6	SMMT	900.566	871.513	881.786	1.051.640	1.182.852	977.671
JUMLAH		8.278.419	7.903.401	6.830.862	7.191.880	7.413.417	7.523.596
RATA-RATA		1.379.737	1.317.234	1.138.477	1.198.647	1.235.570	1.253.933

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata total aktiva pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum tahun 2018 sampai dengan 2022 cenderung mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata seluruhnya sebesar Rp.1.253.933. Dimana pada tahun 2018 sebesar Rp.1.379.737, mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp.1.317.234, di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.1.138.477,

kemudian tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp.1.198.647 dan tahun 2022 nilai rata-rata total aktiva menurun sebesar Rp.1.235.570.

Dari 6 perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terdapat 2 perusahaan yang menghasilkan total aktiva diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode TCPI sebesar Rp.2.848.528 dan SMRU sebesar Rp. 1.367.613. Kemudian ada 6 perusahaan yang menghasilkan total aktiva dibawah nilai rata-rata yaitu perusahaan dengan kode FIRE, DWGL, BOSS dan SMMT. Dimana total aktiva dengan kode FIRE sebesar Rp. 496.075, DWGL sebesar Rp. 1.167.626, BOSS sebesar Rp.666.083, dan SMMT sebesar Rp. 977.671.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa total aktiva pertahunnya mengalami penurunan secara signifikan, sedangkan total aktiva setiap perusahaan mengalami penurunan dan tidak stabil. Sehingga dapat diartikan bahwa sumberdaya manusia yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan dan dikelola dengan baik agar mendapatkan laba yang besar.

Total aktiva mengacu pada jumlah total asset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut (Prihadi, 2019) mengatakan bahwa *Asset* (asset) merupakan sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan. Sumber daya tersebut biasa berupa kas, persediaan atau asset tetap.

Adanya fenomena tentang Pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap harga saham dengan pertumbuhan laba tersebut, sehingga penulis menarik untuk melakukan penelitian ini yang akan dituangkan dalam sebuah Skripsi dengan judul “ **Pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel**

Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Terjadinya fluktuasi Harga Saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Terjadinya fluktuasi *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Terjadinya fluktuasi *Return On Asset* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Terjadinya fluktuasi Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat dan menyadari adanya keterbatasan akan pengetahuan dan waktu serta agar memfokuskan penelitian ini sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka peneliti membatasi masalah dengan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga saham dengan Pertumbuhan Laba sebagai variable *Intervening* pada objek 6 perusahaan yang bergerak di sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2018 sampai dengan 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah berpengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
2. Apakah berpengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
3. Apakah berpengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
4. Apakah berpengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
5. Apakah berpengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
6. Apakah berpengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Laba sebagai variable Intervening pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
7. Apakah berpengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Laba sebagai variable Intervening pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Laba sebagai variable Intervening pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Laba sebagai variable

Intervening pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun segi praktis, adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti, Peneliti diharapkan dapat kontribusi bagi pengembangan teori terutama untuk penelitian dimasa akan datang.
- b. Bagi Universitas, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan masukan untuk mengambil keputusan yang diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
- b. Bagi Perusahaan, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh kebijakan laba kotor dan kebijakan laba bersih terhadap harga saham perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi dan menjadi bahan tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan sebuah cerminan dari nilai perusahaan. Di mana nilai perusahaan ini dapat didefinisikan sebagai tanggapan investor mengenai tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengurus sumber dayanya. Apabila tingkat kepercayaan seorang calon investor maupun investor itu sendiri terhadap perusahaan tinggi, maka harga saham akan tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila tingkat kepercayaan calon investor atau investor itu sendiri terhadap perusahaan tersebut rendah, maka harga saham dimungkinkan akan rendah (Zakaria, 2021).

Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun (Muhammad & Rahim, 2015).

Menurut (Egam et al., 2017) Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga

tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa.

Menurut (Siregar et al., 2021) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Sedangkan menurut (L. P. Putri et al., 2022) Harga saham adalah harga suatu saham mencerminkan nilai kekayaan perusahaan yang memiliki saham tersebut dimana naik turunnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar bursa. Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor atas kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Menurut (Gunawan, 2020) Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal menjadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal. Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, saham juga sering disebut efek atau sekuritas.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa Harga Saham adalah harga yang terjadi di akhir penutupan harga saham dalam satu hari pada perdagangan bursa.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Harga Saham

Menurut (Hery, 2017) terdapat beberapa tujuan yang dapat membuat suatu perusahaan menjadi tertarik, investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang untuk membeli saham perusahaan yang lain, yaitu :

1. Sebagai antisipasi atau untuk menjamin bahwa dalam suatu perusahaan tetap dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya meskipun nanti dalam kondisi yang sulit, pada saat kondisi perekonomian kurang menguntungkan, investasi ini akan segera dicairkan. Jadi, investasi dilakukan untuk memberikan perusahaan ketersediaan sumber dana yang dapat ditarik kembali jika dibutuhkan.
2. Memanfaatkan kelebihan kas yang tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai hasil dari titik penjualan musiman, kelebihan kas yang terjadi selama penjualan musiman akan lebih menguntungkan bagi setiap perusahaan apabila berinvestasi dalam bentuk sekuritas (obligasi dan saham) dibanding disimpan di bank.
3. Memanfaatkan kelebihan kas yang tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai hasil dari titik penjualan musiman, kelebihan kas yang terjadi selama penjualan musiman akan lebih menguntungkan bagi setiap perusahaan apabila berinvestasi dalam bentuk sekuritas (obligasi dan saham) dibanding disimpan di bank.
4. Untuk menjamin persediaan bahan mentah, mempengaruhi dewan direksi, atau untuk mendiversifikasi produk yang ditawarkan.
5. Untuk mengendalikan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari perusahaan lain.

Harga saham yang difokuskan oleh investor memiliki manfaat seperti dalam teori (Fahmi, 2017) memberikan argumen bahwa manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh keuntungan yaitu :

- a. Memperoleh *dividen* sebagai bentuk keuntungan yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- b. Memperoleh *capital gain* merupakan keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut akan dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- c. Memiliki hak suara bagi pemegang saham berupa jenis *common stock* (saham biasa).

Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan akan memberikan keuntungan baik pemegang saham. Artinya dengan meningkatkan harga saham maka otomatis pemegang saham akan bertambah makmur, namun apabila terjadinya penurunan harga saham maka akan merugikan pemegang saham dan akan kehilangan keuntungan harga saham (Kasmir, 2021).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui tujuan dan manfaat dari harga saham dapat memberikan gambaran seberapa besar pendapatan yang akan diterima investor ketika perusahaan memperoleh keuntungan.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Alfianti & Andarini, 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain, yaitu:

1. Faktor Fundamental (Lingkungan *Internal*)

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan Pertumbuhan Laba.

2. Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan *Eksternal*)

- a. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

Sedangkan menurut (Prihadi, 2019) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang membuat saham diawal tahun dan diakhir tahun tidak sama yaitu penerbitan nilai saham baru pada waktu berjalan dan pembelian nilai saham sendiri oleh perusahaan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal harga saham disebabkan dari dalam perusahaan seperti kinerja perusahaan yang terus menurun mengalami penurunan. Sedangkan faktor eksternalnya disebabkan oleh fluktuasi kurs rupiah.

2.1.1.4 Pengukuran Harga Saham

Menurut (Nur'aidawati, 2018) Harga saham merupakan alat untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Harga saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, juga persentasi yang diharapkan di masa yang akan datang. Harga saham terdiri dari harga pembukaan (*open price*), harga tertinggi (*high price*), harga rendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Upaya untuk merumuskan bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya dilakukan oleh setiap analisis keuangan dengan tujuan untuk bisa memperoleh keuntungan yang tinggi.

Banyaknya saham yang dimiliki menunjukkan bukti kepemilikan dalam perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar per saham perusahaan atau harga penutupan (*closing price*) yang merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva (M. F. Rambe et al., 2017).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui pengukuran harga saham maka para investor dapat melihat harga pasar saham melalui harga penutupan (*closing price*) untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memilih perusahaan.

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

Sumber : (M. F. Rambe et al., 2017)

2.1.2 Pertumbuhan Laba

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Laba adalah kunci utama di setiap perusahaan, laba sendiri digunakan untuk menopang berdirinya suatu perusahaan selain itu digunakan untuk melawan persaingan dengan perusahaan lain. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun. Menurut (Agustinus, 2021)“Pertumbuhan Laba merupakan menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih”.

Menurut (Fahmi, 2017) Pertumbuhan laba termasuk kedalam rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *earning after tax*, laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

Sedangkan menurut (Safitri & Mukaram, 2018) Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan.

Menurut (Irsan et al., 2021) Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba yang di peroleh sebuah perusahaan yang dibanding dengan laba sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik akan menggambarkan bahwa sebuah perusahaan mempunyai keuangan yang baik pula, dan pada akhirnya kenaikan laba tersebut juga akan meningkatkan nilai sebuah perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan laba menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik (Siregar et al., 2020).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Menurut (D. P. Lestari & Sulastri, 2021) Pertumbuhan Laba adalah tambahan kemampuan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode yang berasal dari kegiatan produktif dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik mula-mula (awal periode).

Pertumbuhan Laba juga memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bermanfaat bagi pihak luar. Menurut (Maryati & Siswanti, 2022). Tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan kinerja operasi perusahaannya
- b. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
- c. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- d. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- e. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- f. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- g. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat Pertumbuhan Laba menurut (Manurung & Kartikasari, 2017) Pertumbuhan laba tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba sebagai deviden kepada pemilik saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat pertumbuhan laba untuk mengukur produktivitas perusahaan dan sebagai pengambilan keputusan dalam pembiayaan investasi perusahaan.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut (Agustin et al., 2020) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antmaara lain :

- a. Besarnya Perusahaan
- b. Umur Perusahaan
- c. Tingkat *Leverage*
- d. Tingkat Penjualan
- e. Perubahan laba masa lalu

Menurut (Fadly, 2015) Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu

parameter penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba :

- a. Besarnya perusahaan, semakin besar perusahaan maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi.
- b. Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba sehingga pendapatan laba masih rendah.
- c. Tingkat leverage, jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- d. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi.
- e. Perubahan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu, maka semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Sedangkan menurut (Husnan, 2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Return On Asset (ROA)* karena dengan *Gross Profit Margin (GPM)* menunjukkan seberapa efisien bisnis dalam mengelola operasinya dari setiap penjualan yang di tentukan. Sedangkan *Return On Asset (ROA)* juga mempengaruhi terhadap harga saham sebab dapat menghasilkan laba yang makin besar dari aset yang dimiliki sehingga kalau mampu perusahaan melakukannya maka harga saham semakin tinggi.

2.1.2.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba di hitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Bimantoro & Ardiansah, 2018). Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rumus pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$PL = \frac{Laba (t) - Laba (t - 1)}{Laba (t - 1)} \times 100 \%$$

Sumber : (Bimantoro & Ardiansah, 2018)

Menurut (Munawir, 2017) Pertumbuhan Laba dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

Sumber : (Munawir, 2017)

2.1.3 *Gross Profit Margin*

2.1.3.1 Pengertian *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin sering disebut dengan rasio pendapatan (*margin*), adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. *Gross Profit Margin* menyajikan informasi mengenai seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan selama kegiatan operasi. Nilai *Gross Profit Margin* yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan akan membuat investor semakin tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut (Rahmani, 2020).

Menurut (Islam & Nurhayati, 2020) *Gross Profit Margin* yakni ratio atau pertimbangan antara *Gross Profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. *Gross Profit Margin* yang besar pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan kegiatan operasinya secara efisien karena harga pokok penjualannya relatif lebih rendah dibandingkan penjualan. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Margin adalah rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan.

Gross Profit Margin merupakan faktor yang dapat mengukur tingkat pengembalian total aset dari perbandingan laba kotor dengan penjualan, semakin besar rasio laba bersih terhadap total aset maka akan semakin mempengaruhi Nilai Perusahaan (Z.Sitepu et al., 2021).

Menurut (Delvia & Siregar, 2022) Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah tersisa untuk menutup biaya operasi laba bersih. Besar kecilnya perolehan laba kotor untuk suatu perusahaan dalam satu periode ke periode selanjutnya dapat dihitung dengan rasio yang disebut *Gross Profit Margin* (GPM).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Gross profit margin (GPM) merupakan rasio membandingkan laba kotor dengan penjualan.

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Manfaat *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan salah satu alat ukur rasio profitabilitas. Tujuan profitabilitas adalah untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang terdapat didalam sebuah perusahaan untuk nemajukan dan memakmurkan seluruh bagian yang ada di perusahaan.

Menurut (Wiratna, 2017) “Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Gross Profit Margin merupakan sebuah rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva. Mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Wiratna, 2017). Oleh karena itu, *Gross Profit Margin* dipergunakan untuk menilai seberapa besarnya persentase dari laba kotor akan penjualan bersih. *Gross Profit Margin* dihitung dari pembagian antara laba kotor dengan penjualan. Laba kotor tersebut diperoleh dari pengurangan antar pendapatan penjualan dengan harga pokok penjualan.

Menurut (Kasmir, 2021) mengemukakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, dan tujuan lainnya.

Sementara itu menurut (Kasmir, 2021) mengemukakan manfaat dari rasio profitabilitas adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan manfaat lainnya.

Berdasarkan teori diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Gross Profit Margin* adalah untuk mengetahui besarnya perkembangan laba sebagai alat ukur pertimbangan bagi perusahaan dalam menanamkan modal.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* merupakan sebuah rasio yang membandingkan antara laba kotor (bruto) yang diperoleh dari suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan maka semakin baik keadaan operasional perusahaan. Rasio ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti biaya perawatan, penjualan, dan juga produksi.

Banyak faktor yang mempengaruhi *Gross Profit Margin* baik dari luar maupun dari dalam perusahaan. Menurut (Septiana, 2019) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan laba kotor yaitu antara lain :

1. Perubahan harga jual
2. Perubahan kuantitas produk yang dijual
3. Perubahan harga pokok penjualan per satuan produk, dan
4. Perubahan kuantitas harga pokok penjualan

Sedangkan menurut (Syah, 2018) ada beberapa variabel yang mempengaruhi *Gross Profit Margin*, antara lain :

1. Variabel nilai suku bunga
2. Variabel nilai tukar
3. Pertumbuhan biaya konstruksi, dan
4. Inflasi.

Maka dari pernyataan teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Gross Profit Margin* yaitu perubahan harga jual dan kuantitas produk yang dijual,

2.1.3.4 Pengukuran *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin (GPM) Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pulak laba akotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan (Hery, 2017). Dengan cara menghitung sebagai berikut :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : (Hery, 2017)

Menurut (Hani, 2015) *Gross Profit Margin* menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumus perhitungan *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : (Hani, 2015)

2.1.4 *Return On Asset*

2.1.4.1 Pengertian *Return On Asset*

Suatu perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila kondisi keuangannya stabil sehingga mampu menghasilkan rasio keuangan yang baik. Jika rasio keuangan suatu perusahaan khususnya rasio laba terhadap total aktiva tinggi maka dapat disimpulkan bahwa kinerjanya dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mencapai produktivitas tinggi dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Menurut (Julita & Fitri, 2021) *Return On Asset* merupakan gambaran dari kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). semakin tinggi *Return On Asset*, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan.

Sedangkan menurut (Firman et al., 2019) *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Menurut (Reza et al., 2023) Return on asset merupakan suatu alat atau rumus serta formula dari sebuah perhitungan yang dapat digunakan atau dipakai oleh banyak pihak baik pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan yang dipakai dalam mengetahui seberapa bagus potensi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dengan memanfaatkan atau mempergunakan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan demi tujuan menghasilkan sebuah keuntungan atau profit.

Return on Asset (ROA) adalah indikator seberapa menguntungkan perusahaan relatif terhadap total asetnya. Ini adalah sebuah rasio profitabilitas yang mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh total aset selama periode dengan membagi bersih penghasilan dengan total aset rata-rata. ROA memberikan ukuran efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola itu aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan jumlah laba yang diperoleh relatif terhadap investasi dalam total asset (Hafiz et al., 2019).

Menurut (Radiman & Athifah, 2021) *Rasio Return On Asset* adalah rasio menilai seberapa kemampuan perusahaan mencari laba dan rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijaksanaan dalam keputusan. *Return On Asset* menggambarkan seberapa kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti halnya dengan kegiatan penjualan, jumlah cabang, modal, kas dan sebagainya.

Return on Asset adalah rasio antara laba setelah pajak dengan total asset. *Return on Asset* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba

bersih setelah pajak dari total asset yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Yusnandar, 2019).

Berdasarkan pembahasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* adalah rasio yang menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari seluruh modal perusahaan dengan pengelolaan manajemen yang efektif.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Mnurut (Siregar et al., 2021) Tujuan penggunaan Return On Assets bagi perusahaan maupun pihak luar yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Adapun manfaat *Return On Asset* (ROA) menurut (Kasmir, 2021) yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Ekananda, 2019) *Return On Asset* di gunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan seluruh aktiva perusahaan secara efektif dan efisien guna menghasilkan laba mengingat seluruh aset merupakan wujud dari dana yang diinvestasikan.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Asset* untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Menurut (Radiman, 2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

1. Margin Laba Bersih
2. Perputaran Total Aktiva
3. Laba Bersih
4. Penjualan
5. Aktiva Tetap
6. Aktiva Lancar
7. Total Biaya

Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan menggunakan seluruh dana aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Adapun faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi *Return On Asset* menurut (Penunjuk & Khoi, 2019) yaitu :

1. Faktor Eksternal
 - a. Suku bunga
 - b. PDB
 - c. Indeks harga konsumen
 - d. Jumlah uang beredar, dan

- e. Bahkan struktur persaingan pasar
2. Faktor Internal
- a. Tahun dalam bisnis
 - b. Ukuran perusahaan
 - c. Struktur modal
 - d. Laba
 - e. Bank kepemilikan, dan
 - f. Nilai buku
 - g. Variabel lingkungan makro menggambarkan kondisi pasar eksternal, di mana perusahaan harus beroperasi.

Berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dan internal dapat mempengaruhi *Return On Asset* diantaranya adalah utang dalam struktur modal dan ukuran perusahaan.

2.1.4.4 Pengukuran *Return On Asset*

Besarnya profitabilitas perusahaan digunakan untuk mengukur kinerjanya. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan atau laba. Profitabilitas penelitian ini menggunakan alat ukur *Return on Asset* (ROA). Rasio Pengembalian Aset (ROA) adalah proporsi laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Keuntungan (%) dari aset perusahaan diukur dengan menggunakan rasio ini (Lyan et al., 2021). Berikut rumus *Return on Asset* (ROA) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Lyan et al., 2021)

Sedangkan Menurut (Sudana, 2015) Return On Asset (ROA) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Sudana, 2015)

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya adalah kerangka kerja yang menghubungkan variabel variabel terkait, yang tujuannya untuk menilai atau mengukur hubungan antara pengaruh variabel-variabel dalam suatu penelitian. Kerangka ini di dapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai dan dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, Return On Assets (ROA), variabel dependen adalah Harga Saham, sedangkan variabel *Intervening* adalah Pertumbuhan Laba.

2.2.1 Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham

Gross Profit Margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Menurut (Lubis & Sefira, 2022) *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan karena *Gross Profit Margin* mengindikasikan kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu dan juga menilai kemampuan manajemen perusahaan untuk mengontrol berbagai pengeluaran yang langsung digunakan dalam menghasilkan penjualan yaitu pengeluaran untuk pembelian bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik

Gross Profit Margin merupakan persentase dari laba kotor (*Sales-Cost Of Goods Sold*) dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *Gross Profit Margin*

semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *Cost Of Goods Sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales (Syamsuddin, 2013).

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mahruzal & Khaddafi, 2020), (Yulianti & Huda, 2022), (Nababan & Lubis, 2022), (Triadi & Suarmanayasa, 2021) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Namun hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani et al., 2022) dan (Pertiwi et al., 2022) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil teori dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap harga saham dan juga sebagai perbandingan antara laba kotor dengan penjualan.

2.2.2 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Menurut (Jufrizen & Fatin, 2020) *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Dalam *Rasio Profitabilitas* efisiensi dan efektivitas pengelolaan seluruh asset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dinyatakan dalam *Return On Assets*. Menurut (Fitriani et al., 2022) semakin besar *Return On Assets* menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai melalui pengelolaan asset perusahaan semakin baik, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham.

Menurut (Siregar & Delia, 2020) *Return on assets* adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva. *Return on assets* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Siagian & Siburian, 2021), (Susilawati, 2012), (Kundiman & Hakim, 2016) dan (Atmojo et al., 2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sriyanto, 2021) & (Umar & Savitri, 2020) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil teori dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Gross Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu. Tingkat penjualan dapat memengaruhi perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi penjualan, maka laba yang diperoleh perusahaan akan menjadi semakin besar dan pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat. *Gross Profit Margin* yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Namun, penelitian ini tidak dapat membuktikan hal tersebut. Rata-rata laba kotor yang diperoleh perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara dapat dikatakan cukup rendah jika dibandingkan dengan tingkat

penjualannya. Hal ini dapat disebabkan karena biaya operasional perusahaan pertambangan yang cukup tinggi. Pada kenyataannya, *Gross Profit Margin* yang tinggi tidak selalu berdampak pada tingginya pertumbuhan laba bersih perusahaan karena proses dari laba kotor menuju laba bersih dipengaruhi oleh komponen lain seperti penghasilan maupun biaya lain-lain, dimana penghasilan dan biaya lain-lain perusahaan pasti berbeda-beda setiap tahunnya. Sehingga, rasio *Gross Profit Margin* yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Menurut (Nurhayati et al., 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, setiap kenaikan atau penurunan nilai *Gross Profit Margin* tidak akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Gross Profit Margin* bukan merupakan prediktor pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Ravasadewa & Fuadati, 2018), (Ridwan & Fajar, 2020), (Yuliantin & Aprianti, 2022), (Pangaribuan, 2017) dan (Bionda & Mahdar, 2017) menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Budiningtyas, 2022) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba, dikarenakan biaya operasional semakin meningkat menyebabkan penghasilan setiap tahunnya berbeda-beda.

2.2.4 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Return on Assets* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asetnya. semakin besar pengembalian aset, semakin baik kinerja perusahaan (I. Rambe & Datuk, 2018).

Menurut (Kasmir, 2021) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, selain itu juga digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasi dari keseluruhan operasi perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari & Purwanti, 2019) yang menemukan bahwa *Return On Asset* berbanding searah dengan pertumbuhan laba dimana apabila *Return On Asset* naik maka pertumbuhan laba juga akan naik begitu juga dengan penelitian (Salmah & Ermelia, 2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Berbeda dengan penelitian (Fitriana et al., 2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil teori dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba.

2.2.5 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham

Informasi tentang laba atau tingkat return yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan (Skousen et al., 2014). Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Mahapsari & Taman, 2013).

Menurut (Ahdiyani et al., 2022) dan (Wardani, 2021) menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

2.2.6 Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel *Intervening*

Gross Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas antara laba kotor (yaitu penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan) terhadap penjualan bersih. *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor jika dibandingkan dengan pencapaian *Sales*. Keadaan operasi perusahaan akan terindikasi bagus jika besarnya *Gross Profit Margin* semakin baik, hal ini membuktikan bahwa jumlah harga pokok penjualan cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan harga *Sales*, begitu pula sebaliknya dimana semakin rendah *Gross Profit Margin* maka berpengaruh pada semakin kurang baik operasi perusahaannya (Kasmir, 2021).

Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun dalam persentase harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ferdian et al., 2018) & (I. Ginting et al., 2022) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham dengan pertumbuhan laba sebagai pemediasi.

2.2.7 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel *Intervening*

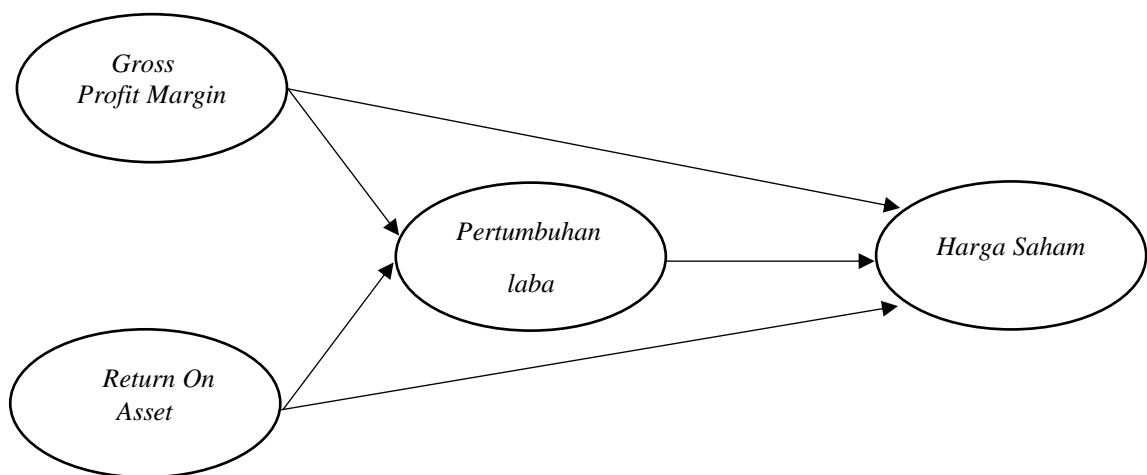
Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan menggunakan jumlah aktiva yang sama bisa di hasilkan laba yang lebih besar. rasio ini penting bagi pemegang saham, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Sudana, 2015).

Hasil penelitian (Watung & Ilat, 2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil penelitian (Wage & Harahap, 2022) dan (Prasongko & Hirawati, 2022) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel *Intervening*, maka dapat

disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham dengan di mediasi oleh Pertumbuhan Laba.

Maka dalam hal ini paradigma yang dapat digambarkan mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel *Intervening* pada perusahaan pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu penelitian yang mana kebenarannya perlu diuji untuk dibuktikan melalui penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa “Hipotesis dinyatakan sebagai jawaban yang empiris. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

2. *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
3. *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
4. *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
5. Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
6. *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham dengan pertumbuhan laba sebagai variable *Intervening* pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
7. *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham dengan pertumbuhan laba sebagai variable *Intervening* pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian, penulis ingin mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel *Intervening* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasi merupakan petunjuk bagaimana suatu usaha yang dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *variabel independen* (variabel bebas), *variabel dependen* (variabel terikat) dan *variabel intervening*. adapun variabel tersebut sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Y (Dependent Variable)

Variabel dependen biasanya dikatakan sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas (Juliandi et al., 2014). Variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham dalam penelitian ini yaitu harga per lembar saham biasa perusahaan di Sektor Pertambangan Sub sektor Batubara pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun 2018-2022.

3.2.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Gross Profit Margin*

Variabel independen dalam penelitian ini *Gross Profit Margin* (GPM). Menurut (Sugiyono, 2019) *Gross Profit Margin* atau Margin Laba Kotor merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales/penjualan. Semakin besar GPM akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif rendah dibandingkan dengan sales, demikian juga sebaliknya, semakin rendah GPM akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

b. *Return On Asset*

Variabel dependen kedua dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut (Fahmi, 2017) *Return On Asset* merupakan rasio yang dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perubahan yang ditanamkan atau ditempatkan. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Fahmi, 2017)

3.2.3 Variabel Intervening

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan laba adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam hal peningkatan laba bersih pada tahun yang berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara periode tahun 2018-2022 yang berjumlah 28 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMR	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk
2	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
3	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
4	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
5	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
6	INDY	PT. Indika Energy Tbk
7	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
8	TOBA	PT. Tbs Energi Utama Tbk
9	PTRO	PT. Petrosea Tbk
10	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
11	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
12	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
13	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk
14	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
15	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
16	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
17	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
18	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
19	SMRU	PT. Smr Utama Tbk
20	PSSI	PT. Pelita Samudra Shipping Tbk
21	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
22	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
23	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
24	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
25	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
26	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
27	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
28	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia Tbk

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, tidak seluruh unsur dari populasi akan menjadi sampel (Juliandi et al., 2014). Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menggunakan kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Sampel perusahaan yang di ambil yaitu perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Tersedianya data yang di ambil untuk penelitian ini yaitu periode tahun 2018 sampai 2022.
3. Dalam perusahaan data yang di ambil harus memiliki laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan peneliti.
4. Perusahaan yang menggunakan rupiah dalam pelaporannya.

Berdasarkan kriteria diatas peneliti hanya mendapatkan 6 sampel perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang dapat di teliti dari 28 populasi. Sehingga jumlah sampel data yang diperoleh sebanyak 30 dari jumlah perusahaan dikali jumlah tahun penelitian.

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TCPI	PT.Transcoal Pacific Tbk
2	FIRE	PT.Alfa Energi Investama Tbk
3	DWGL	PT.Dwi Guna Laksana Tbk
4	SMRU	PT.Smr Utama Tbk
5	BOSS	PT.Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	SMMT	PT.Golden Eagle Energy Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan untuk sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS), menggunakan model Moderated Regression Annalysis (MRA) dengan bantuan SmartPLS.

1. Uji Statistik DeProposal

Statistik DeProposal adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeProposalkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deProposal antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengaturan tendesi sentral), perhitungan desil, persenti, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standart deviasi dan perhitungan persentasi. Pada

penelitian ini penyajian data menggunakan table dan analisis datanya menggunakan mean.

2. Uji Model Struktural atau Inner Model

Model Struktural atau innermodel menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada substantive theory.

a. R-Square

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh yang substantive.

b. F-Square

Uji F-Square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai F-Square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural.

c. Estimate For Path Coefficients

Uji selanjutnya adalah melihat signifikansi T statistic dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T statistic yaitu melalui metode bootstrapping.

3. Uji Hipotesis

Pegujian ini dilakukan untuk melihat besarnya nilai pengaruh tidak langsung antara variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping menggunakan smartPLS 3.0. dalam penelitian ini variabel intervening yaitu Pertumbuhan Laba. Variabel intervening dikatakan mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel-variabel dependen jika nilai T statistik lebih besar dibandingkan dengan T table dan P value lebih kecil dari pada tingkat signifikan yang digunakan (5%).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian objek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada *Bursa Efek Indonesia* (BEI) pada periode tahun 2018-2022. Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data-data yang berasal dari tahun lali, dimana data penelitian ini menggunakan data-data perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 28 perusahaan, dengan sampel penelitian berjumlah 6 perusahaan atau keseluruhan dari jumlah populasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Gross Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap harga saham dengan pertumbuhan laba sebagai variabel *Intervening*.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TCPI	PT.Transcoal Pacific Tbk
2	FIRE	PT.Alfa Energi Investama Tbk
3	DWGL	PT.Dwi Guna Laksana Tbk
4	SMRU	PT.Smr Utama Tbk
5	BOSS	PT.Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	SMMT	PT.Golden Eagle Energy Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.1.1.1 *Gross Profit Margin*

Menurut (Irawan & Sitohang, 2018) *Gross Profit Margin* adalah Gross Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan presentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* maka

semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini dapat menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik keadaan operasi pada perusahaan.

Berikut ini disajikan data *Gross Profit Margin* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022:

Tabel 4.2
***Gross Profit Margin* sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022**

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	TCPI	0,22	0,23	0,18	0,19	0,21	0,21
2	FIRE	0,16	0,15	0,22	0,27	0,23	0,21
3	DWGL	0,07	0,06	0,12	0,08	0,05	0,08
4	SMRU	0,15	0,03	-0,13	0,13	0,16	0,07
5	BOSS	0,43	0,32	-0,05	-0,57	0,40	0,11
6	SMMT	0,21	0,15	0,06	0,32	0,32	0,21
JUMLAH		1,23	0,95	0,41	0,41	1,38	0,88
RATA-RATA		0,21	0,16	0,07	0,07	0,23	0,15

Sumber : Data di Olah

Dapat dilihat dari tabel 4.1 hasil rata-rata tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Gross Profit Margin* dari keseluruhan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,15. Dari hasil rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa *Gross Profit Margin* dari tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi dan pada tahun 2022 nilai rata-rata perusahaan pertambangan sub sektor batubara mengalami kenaikan yang lumayan signifikan. Kemudian dari hasil rata-rata nilai perusahaan, hanya ada 3 perusahaan yakni TCPI, FIRE dan SMMT yang nilai rata-ratanya diatas nilai rata-rata keseluruhan.

4.1.1.2 Return On Asset

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Menurut (Arseto & Jufrizen, 2018) *Return On Asset* adalah salah satu ukuran profitabilitas juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian investasi (*Return*) yang semakin besar.

Berikut ini adalah data *Return On Asset* perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022:

Tabel 4.3
***Return On Asset* sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022**

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
1	TCPI	0,10	0,09	0,02	0,03	0,04	0,06
2	FIRE	-0,01	0,02	0,03	-0,09	0,26	0,04
3	DWGL	-0,02	-0,03	0,05	0,08	0,00	0,02
4	SMRU	-0,04	-0,11	-0,25	-0,23	-0,02	-0,13
5	BOSS	0,04	0,00	-0,15	-0,32	0,06	-0,07
6	SMMT	0,09	0,01	-0,03	0,24	0,34	0,13
JUMLAH		0,17	-0,02	-0,33	-0,30	0,68	0,04
RATA-RATA		0,03	0,00	-0,05	-0,05	0,11	0,01

Sumber : Data di Olah

Dari tabel 4.3 bahwa total nilai rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor batubara tahun 2018-2022 yaitu sebesar 0.01. Dilihat dari tahun ketahun nilai rata-rata sub sektor batubara mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2018 sebesar 0.03, tahun 2019 sebesar 0.00, tahun 2020 sebesar -0.05, tahun 2021 sebesar -0.05 dan pada tahun 2022 sebesar 0.11. Dimana perusahaan yang nilai rata-ratanya diatas nilai keseluruhan yakni perusahaan TCPI, FIRE, DWGL dan SMMT.

4.1.1.3 Harga Saham

Menurut (Lesmono et al., 2022) Harga saham ialah salah satu wujud surat - surat bernilai yang diperjualbelikan dalam pasar modal ataupun bursa efek. Terbentuknya instabilitas harga saham diprediksi karena disebabkan perusahaan kurang sanggup dalam melunasi deviden serta permohonan saham menyusut.

Harga saham merupakan suatu keinginan dari penanam modal untuk memiliki saham suatu perusahaan. Jika saham perusahaan terus meningkat, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut telah berhasil menguasai bisnisnya. Sebaliknya jika perusahaan terus menurun, berarti dapat mengurangi nilai emiten dimata pemegang saham. Harga saham memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi, ia bertindak sebagai indikator ekonomi utama dalam kegiatan ekonomi. Pasar saham diharapkan bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan memberikan dorongan pada tabungan domestik dan meningkatkan kuantitas dan kualitas investasi (Zalukhu et al., 2022).

Berikut ini adalah Harga Saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 :

Tabel 4.4
Harga Saham sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

HARGA SAHAM YANG BEREDAR							RATA-RATA
NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	
1	TCPI	8.925	6.625	7.000	10.050	7.950	8.110
2	FIRE	7.750	326	1.320	458	163	2.003
3	DWGL	72	388	164	189	172	197
4	SMRU	650	50	50	50	50	170
5	BOSS	2.400	172	150	71	89	576
6	SMMT	160	123	116	202	650	250
JUMLAH		19.957	7.684	8.800	11.020	9.074	11.307
RATA-RATA		3.326	1.281	1.467	1.837	1.512	1.885

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 4.4 bahwa total nilai rata-rata Harga Saham pada perusahaan sub sektor batubara tahun 2018-2022 yaitu sebesar 1.885. Dilihat dari tahun ketahun nilai rata-rata sub sektor batubara mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2018 sebesar 3.326, tahun 2019 sebesar 1.281, tahun 2020 sebesar 1.467, tahun 2021 sebesar 1.837 dan pada tahun 2022 sebesar 1.512.

4.1.1.4 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam presentase. Pertumbuhan laba dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya (Silfi, 2016).

Berikut ini adalah data Pertumbuhan Laba perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022:

Tabel 4.5
Pertumbuhan Laba sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2018-2022

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
1	TCPI	265.609	269.488	57.729	84.577	115.666	158.614
2	FIRE	-2.941	10.538	13.809	-45.894	94.701	14.043
3	DWGL	-31.267	-21.667	35.564	94.222	3.399	16.050
4	SMRU	-69.563	-187.290	-322.105	-236.631	-18.090	-166.736
5	BOSS	22.300	2.746	-106.289	-165.365	39.027	-41.516
6	SMMT	84.583	6.233	-23.387	249.956	402.879	144.053
JUMLAH		268.721	80.048	-344.679	-19.135	637.582	124.507
RATA-RATA		44.787	13.341	-57.447	-3.189	106.264	20.751

Sumber : Data di Olah

Dari tabel 4.5 bisa dilihat dari total nilai rata-rata Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor batubara tahun 2018-2022 yaitu sebesar 20.751. Dilihat dari tahun ketahun nilai rata-rata sub sektor batubara mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2018 sebesar 44.787, tahun 2019 sebesar 13.341 tahun 2020 sebesar -57.447, 2021 sebesar -3.189, dan tahun 2022 sebesar 106.264.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Model Struktural (Inner Model)

4.2.1.1 Kolinearitas (Colinierity/Variance Inflation Factor/VIF)

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikan statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) (Hair Jr et al., 2017). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF < 5,00 (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.6
Kolinieritas

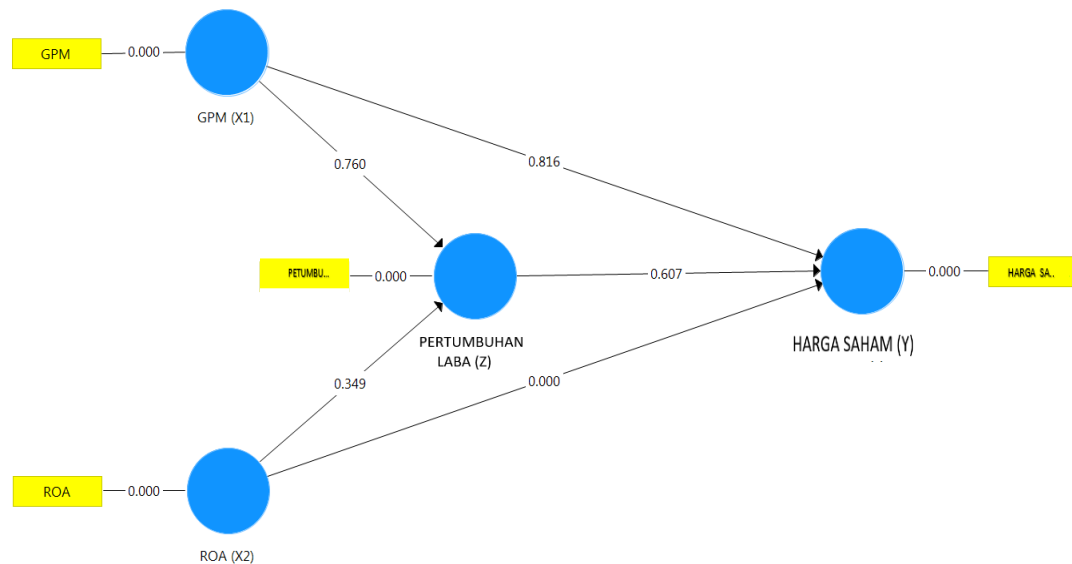
	GPM (X1)	Harga Saham (Y)	Pertumbuhan Laba (Z)	ROA (X2)_
GPM (X1)		1,907	1,914	
Harga Saham (Y)			1,081	
Pertumbuhan Laba (Z)				
ROA (X2)_		1,907	2,019	

Sumber : SEM PLS

Dari data di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. VIF untuk korelasi *Gross Profit Margin* dengan Pertumbuhan Laba adalah $1,914 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinieritas)
2. VIF untuk korelasi Harga Saham dengan Pertumbuhan Laba adalah $1,081 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinieritas)
3. VIF untuk korelasi *Return On Asset* dengan Pertumbuhan Laba adalah $2,019 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinieritas)
4. VIF untuk korelasi *Gross Profit Margin* dengan Harga Saham adalah $1,907 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinieritas)
5. VIF untuk korelasi *Return On Asset* dengan Harga Saham adalah $1,081 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinieritas)

Dengan demikian, dari data-data diatas bahwa model struktural dalam kasus ini tidak semua korelasi yang terbebas dari masalah kolinieritas.



Gambar 4.1
PLS Bootstrapping

4.2.1.2 Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negative mengindikasikan kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya (Hair et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitas adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka, H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka H_0 diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan).

Tabel 4.7
Hipotesis Pengaruh Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
GPM (X1) -> Harga Saham (Y)	-0,077	-0,084	0,250	0,306	0,760
GPM (X1) -> Pertumbuhan Laba (Z)	-0,041	-0,004	0,178	0,232	0,816
Harga Saham (Y) -> Pertumbuhan Laba (Z)	-0,054	-0,075	0,105	0,515	0,607
ROA (X2) -> Harga Saham (Y)	0,321	0,307	0,343	0,936	0,349
ROA (X2) -> Pertumbuhan Laba (Z)	0,902	0,871	0,178	5,058	0,000

Sumber : SEM PLS (2022)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh :

1. Pengaruh langsung variabel *Return On Asset* (X2) terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,902 (positif), maka peningkatan nilai variabel *Return On Asset* (X2) akan diikuti *Return On Asset* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Z) memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dinyatakan bahwa *Return On Asset* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Z).
2. Pengaruh langsung *Gross Profit Margin* (X1) terhadap variabel Harga Saham (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar -0.077 (negatif), maka peningkatan nilai variabel *Gross Profit Margin* (X1) akan diikuti peningkatan variabel Harga Saham. Pengaruh variabel *Gross Profit Margin* (X1) terhadap Harga Saham (Y) memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,760 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (X1) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).
3. Pengaruh langsung *Gross Profit Margin* (X1) terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar -0.041 (negatif), maka peningkatan nilai variabel *Gross Profit Margin* (X1) akan diikuti peningkatan

variabel Pertumbuhan Laba (Z). Pengaruh variabel *Gross Profit Margin* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Z) memiliki nilai P-Values sebesar $0,816 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (X1) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Z).

4. Pengaruh langsung Harga Saham (Y) terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar -0.054 (negatif), maka peningkatan nilai variabel Harga Saham (Y) akan diikuti peningkatan variabel Pertumbuhan Laba (Z). Pengaruh variabel Harga Saham (Y) terhadap Pertumbuhan Laba (Z) memiliki nilai P-Values sebesar $0,607 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Harga Saham (Y) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Z).
5. Pengaruh langsung *Return On Asset* (X2) terhadap variabel Harga Saham (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar $0,321$ (positif), maka peningkatan nilai variabel *Return On Asset* (X2) akan diikuti peningkatan variabel Harga Saham (Y). Pengaruh variabel *Return On Asset* (X2) terhadap Harga Saham (Y) memiliki nilai P-Values sebesar $0,349 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Return On Asset* (X2) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).

4.2.1.3 Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara).

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ koefisien pengaruh langsung, maka bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ koefisien pengaruh langsung, maka tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.8
Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
GPM (X1) -> Harga Saham (Y) -> Pertumbuhan Laba (Z)	0,004	0,005	0,036	0,115	0,908
ROA (X2) -> Harga Saham (Y) -> Pertumbuhan Laba (Z)	-0,017	-0,009	0,050	0,346	0,730

Sumber : SEM PLS (2022)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh :

1. Nilai P Values pengaruh langsung antara variabel *Gross Profit Margin* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Z) dengan dimediasi Harga Saham (Y) sebesar $0,908 > 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Harga Saham (Y) tidak memediasi pengaruh antara *Gross Profit Margin* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Z).
2. Nilai P Values pengaruh tidak langsung variabel *Return On Asset* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Z) dengan dimediasi Harga Saham (Y) sebesar $0,730 > 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bahwa Harga Saham (Y) tidak memediasi pengaruh antara *Return On Asset* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Z).

4.2.1.4 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur (Hair Jr et al., 2017).

1. Nilai *R Square* sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat.
2. *R Square* sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai *R Square* sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
Harga Saham (Y)	0,075	0,006
Pertumbuhan Laba (Z)	0,742	0,712

Sumber : SEM PLS (2022)

Pada tabel diatas diperoleh hasil pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan laba adalah sebesar 0,742 artinya besaran pengaruh 74,2%, hal ini berarti menunjukkan PLS yang lemah. Kemudian, hasil pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,075 artinya besaran pengaruh 7,5% hal ini menunjukkan PLS yang lemah.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung *Gross Profit Margin* (*X1*) terhadap variabel Harga Saham (*Y*) mempunyai koefisien jalur sebesar -0.077 (negatif), maka peningkatan nilai variabel *Gross Profit Margin* (*X1*) akan diikuti peningkatan variabel Harga Saham (*Y*). Pengaruh variabel *Gross Profit*

Margin (X1) terhadap Harga Saham (Y) memiliki nilai P-Values sebesar $0,760 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (X1) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara 2018-2022.

Gross Profit Margin menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Hal tersebut menjelaskan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bruto, semakin besar perbandingan/persentase antara laba bruto dengan penjualan bersihnya maka semakin baik perusahaan dalam manajemen harga pokok penjualannya (Kasmir, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Elshinta & Suselo, 2023), (Fitriani et al., 2022), (Baqizzarqoni & Bati, 2020), (Bangun et al., 2022) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Audina & Wibowo, 2022), (P. Sari et al., 2023) bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.3.2 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung *Return On Asset* (X2) terhadap variabel Harga Saham (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,321 (positif), maka peningkatan nilai variabel *Return On Asset* (X2) akan diikuti peningkatan variabel Harga Saham (Y). Pengaruh variabel *Return On Asset* (X2) terhadap Harga Saham (Y) memiliki nilai P-Values sebesar $0,349 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Return On Asset* (X2) tidak berpengaruh signifikan

terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan pertambangan sub sektor batubara 2018-2022.

Return On Asset merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil *Return On Asset* maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi Perusahaan (Arifiani, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Hidayati et al., 2022), (Islavella & Sari, 2022) dan (N. K. Putri & Septianti, 2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mufarikah & Armitha, 2019), (Ardiyanto et al., 2020) dan (Aziza & Kosasih, 2021) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung *Gross Profit Margin* (X1) terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar -0.041 (negatif), maka peningkatan nilai variabel *Gross Profit Margin* (X1) akan diikuti peningkatan variabel Pertumbuhan Laba (Z). Pengaruh variabel *Gross Profit Margin* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Z) memiliki nilai P-Values sebesar $0,816 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (X1) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Z) pada

perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai *Gross Profit Margin* yang tinggi menunjukkan semakin baiknya keadaan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membuat investor semakin tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu semakin besar *Gross Profit Margin* pada suatu perusahaan, maka harga pokok penjualannya relatif lebih rendah dibandingkan penjualan sehingga operasi usaha dinilai dilakukan secara efisien.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Grace, 2021), (Marita & Ni'am, 2023), (Hartini, 2012) dan (Suma, 2020) *Gross Profit Margin* memiliki hubungan negative terhadap Pertumbuhan Laba pada setiap subsector perusahaan, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. D. U. Lestari & Ruliaty, 2019) dan (Afrizal, 2019) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4.3.4 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh langsung variabel *Return On Asset* (X2) terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,902 (positif), maka peningkatan nilai variabel *Return On Asset* (X2) akan diikuti *Return On Asset* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Z) memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dinyatakan bahwa *Return On Asset* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Z) pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

Return On Asset digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan laba yang diperoleh dalam suatu periode. Semakin tinggi hasil dari rasio ini maka semakin bagus pula pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Sudah sejauh mana kemampuan asset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dapat digambarkan oleh nilai *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanti, 2019), (Riany et al., 2022), (Setiawan et al., 2022), (Andrinaldo et al., 2022) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathimah & Hertina, 2022) dan (Mulyani & Susianto, 2021) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4.3.5 Pengaruh Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung Harga Saham (Y) terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar -0.054 (negatif), maka peningkatan nilai variabel Harga Saham (Y) akan diikuti peningkatan variabel Pertumbuhan Laba (Z). Pengaruh variabel Harga Saham (Y) terhadap Pertumbuhan Laba (Z) memiliki nilai P-Values sebesar $0,607 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Harga Saham (Y) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Z).

Menurut (Fahmi, 2017) Harga saham merupakan harga yang siap untuk diterima oleh pihak lain untuk memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan, harga saham nilainya dapat berubah-ubah setiap hitungan waktu yang begitu cepat, naik

dan turunnya harga saham perusahaan tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surenjani et al., 2023) menyatakan bahwa Harga Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4.3.6 Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel *Intervening*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Nilai P Values pengaruh langsung antara variabel *Gross Profit Margin* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Z) dengan dimediasi Harga Saham (Y) sebesar $0,908 > 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Harga Saham (Y) tidak memediasi pengaruh antara *Gross Profit Margin* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Z) pada perusahaan pertambangan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan laba memiliki peran penting dalam *Gross Profit Margin*, dimana kebijakan ini pada akhirnya dapat memaksimalkan Harga Saham. Profitabilitas penting bagi perusahaan karena profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh penelitian (Wijaya & Arisman, 2023). Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh penelitian (Darmawan et al., 2019), bahwa Pertumbuhan Laba tidak memediasi pengaruh antara *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham.

4.3.7 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel *Intervening*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Nilai P Values pengaruh tidak langsung variabel *Return On Asset* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Z) dengan dimediasi Harga Saham (Y) sebesar $0,730 > 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bahwa Harga Saham (Y) tidak memediasi pengaruh antara *Return On Asset* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Z) pada Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

Return On Asset adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Erawati et al., 2022).

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Namun, menurut (Krisnando, 2019) *Return On Asset* dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya. Selain itu, investor dapat melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba yang juga menjadi tujuan untuk menggunakan aset dengan efisien dan optimal. Sehingga adanya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak mempengaruhi total asset dalam meningkatkan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Mauludi, 2023) bahwa profitabilitas tidak memediasi *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
2. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
3. *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
4. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
5. Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
6. Pertumbuhan Laba tidak memediasi pengaruh antara *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
7. Pertumbuhan Laba tidak memediasi pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor, diharapkan dapat lebih teliti lagi dalam menanamkan modalnya. Investor harus dapat menilai perusahaan apakah baik atau tidak dengan melihat Harga Saham perusahaan, baik sekarang maupun yang akan datang. Investor sebaiknya memperhatikan profitabilitas dan hutang perusahaan dan rasio-rasio lainnya sebelum menanamkan saham pada suatu perusahaan, sebab faktor ini mampu mempengaruhi harga saham. Investor juga harus mempertimbangkan dampak positif dan negative suatu investasi dengan baik. Hal ini agar investasi yang ditanamkan memberikan keuntungan dan dapat meminimalisir terjadinya risiko investasi.
2. Bagi perusahaan, yang dijadikan objek dalam penelitian ini diharapkan dapat mengelola rasio-rasio keuangannya dengan baik, karena rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, Harga Saham dan Pertumbuhan Laba sangat berperan penting bagi operasional perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan faktor lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba di luar penelitian ini, dan juga diharapkan agar menggunakan sektor maupun bidang lain untuk memperoleh hasil yang lebih valid guna untuk mempertinggi daya uji tentang analisis nilai perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan sesuai dengan ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu :

1. Sampel penelitian hanya menggunakan perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada tipe atau kelompok perusahaan lainnya.
2. Sampel yang terpilih relatif sedikit sehingga hanya 6 dari 28 perusahaan pertambangan sub sektor batubara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnoover Dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Finance Di Indonesia. *Cano Ekonomos*, 8(1).
- Agustin, M., Indah, Y., & Kartika, N. (2020). Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015 – 2019. *JAKUMA : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 26–45.
- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal ARASTIRMA*, 1(2), 239–248.
- Ahdiyani, Y., Sudaryo, Y., & Soflati, N. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018). *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(1), 1–25.
- Alfianti, D., & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Andrinaldo, A., Triharyati, E., Famalika, A., & Kesuma, I. M. (2022). Analisis Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 429–435. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2393>
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Atmojo, B. T., Arifati, R., & Abrar, A. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Deviden Per Share, Earning Per Share Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur (Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013).

Journal Of Accounting, 2(2), 1–12.

- Audina, E., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Current Ratio (CR), Inflasi , Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 132–144. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Aziza, A. R. N., & Kosasih, K. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 9(2), 87–98. <https://doi.org/10.56956/jim.v20i03.66>
- Bangun, D. P. S., Novelia, G., & Anggraeni, L. (2022). Pengaruh GPM, NPM Dan DER Terhadap Harga Saham Pada PT. Aneka Tambang Tbk Pada Tahun 2014-2021. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 4(1), 504–512. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i4.1183>
- Baqizzarqoni, B., & Bati, B. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Debt To Assets Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 2(1), 1–14. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/mes/article/view/1412/1164>
- Batubara, H. C., & Putri, A. A. (2021). Pengaruh Ratio Profitabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Current Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp Dan Kertas yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MANEGGIO : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 51–61.
- Bimantoro, N. K., & Ardiansah, M. N. (2018). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 16–35.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin , Net Profit Margin , Return On Asset , Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *KALBISOCIA (Jurnal Bisnis Dan Komunikasi)*, 4(1), 10–16.
- Budiningtyas, D. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 172–179. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.365>
- Darmawan, A., Widyasmara, M. Y., Rejeki, S., Aris, M. R., & Yasin, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Dan Harga Saham. *Jurnal Ilmiah FE-UMM*, 13(1), 24–33.
- Delvia, C., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio , Inventory

Turnover , Gross Profit Margin Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 3(3), 593–604.

Egam, G. E. Y., Illat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 106–114.

Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Erlangga.

Elshinta, R. D., & Suselo, D. (2023). Pengaruh Nett Profit Margin , Return on Assets dan Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 55–71.

Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis Return On Asset (ROA) , Return On Equity (ROE) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM)*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>

Fadly, B. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 23(1), 1–7.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Alfabeta.

Fathimah, N. A., & Hertina, D. (2022). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2094–2104. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2715>

Ferdian, R., Suryadi, E., & Safitri, H. (2018). Analisis Dividend Payout Ratio (DPR), Gross Profit Margin (GPM), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Indeks PEFINDO-25. *Jurnal Produktivitas*, 5(1), 43–48.

Firman, D., Batubara, H. C., & Sahputra, M. A. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Return On Asset Pada Bank Devisa Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *PROSIDING : Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 45–61.

Fitriana, E., Hanum, A. N., & Alwiyah. (2018). Faktor -faktor yang Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 -. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1, 425–431.

Fitriani, M., Aminda, R. S., & Maulani, D. (2022). Pengaruh GPM Dan DER

- Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 55–61.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit UNDIP.
- Ginting, I., Hutapea, K. R., Sipahutar, R. A., & Purba, M. N. (2022). Pengaruh Gross Profit Margin , Pertumbuhan Penjualan , Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2016-2020 Akibat Covid 19. *SEIKO (Journal Of Management & Business*, 5(1), 634–643.
- Ginting, S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *JWEM STIE MIKROSKIL*, 9(1), 97–106.
- Grace, N. (2021). Pengaruh CR, DTAR, ITR, Dan GPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 589–598.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1136%0Ahttps://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/download/1136/581>
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *SOSEK : Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Hafiz, M. S., Radiman, R., Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Analisis Faktor Determinan Return On Asset Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 107–122.
- Hair, J., Sarstedt, M., M.Ringle, C., & P.Gudergan, S. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Press.
- Hartini, W. (2012). Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Management Analysis Journal*, 1(2), 1–7.
- Hery, H. (2017). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT.Grasindo.
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputraan Piutang Terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123–

- Hidayati, L. N., Friantini, S. H. E., & Putri, I. S. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonom*, 20(3), 304–313. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i2.596>
- Husnan, S. (2019). *Manajemen Keuangan* (Tangerang). Universitas Terbuka.
- Ilahiyah, D. N. H. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 98. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.9574>
- Irawan, A. F., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada UD. Prima Mebel Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(10), 1–17.
- Irsan, M., Datuk, B., & Lestari, A. (2021). Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Profit Growth yang Terdaftar Di BEI. *SiNTESa (Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora)*, 1(1), 226–245.
- Islam, M. S., & Nurhayati, N. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba PT Mustika Ratu Tbk. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2(1), 27–35.
- Islavella, N., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021). *Urnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 67–80. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i1.159>
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (F. Zulkarnain, ed). Umsu Press.
- Julita, J., & Fitri, D. D. (2021). Pengaruh Firm Size , Managerial Ownership Dan Return On Asset Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. *SiNTESa (Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora)*, 1(1), 133–147.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

- Kosim, B., & Safira, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MOTIVASI Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 842–849. www.idx.co.id
- Krisnando, K. (2019). Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 97–121. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.262>
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(18), 80–98.
- Lesmono, W., Nurhasanah, N., & Supriyadi, D. (2022). Pengaruh Net Interest Margin, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 - 2020. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1074–1086. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2700>
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Artikel Kajian Pustaka*, 1(53), 45–55.
- Lestari, N. D. U., & Ruliaty, R. (2019). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan. *Jurnal Competitiveness*, 8(1), 82–91. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/competitiveness/article/view/4735>
- Lubis, A., & Sefira, C. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Diversitas*, 2(3), 113–123.
- Lyan, M. R., Defung, F., & Fakhroni, Z. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Technium*, 25(1), 847–865.
- Mahapsari, N. R., & Taman, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 2(1), 137–158.
- Mahruzal, M., & Khaddafi, M. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin , Operating Profit Margin Dan Marjin Laba Bersih Terhadap Harga Saham Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Internasional Bisnis, Ekonomi Dan Perkembangan Sosial*, 1(3), 153–163.

- Manurung, B. H., & Kartikasari, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (INFAK)*, 3(2), 70–76.
- Marita, C. E. N., & Ni'am, Z. B. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 1–13.
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 22–31.
- Mufarikhah, D., & Armitha, S. T. D. (2019). Pengaruh ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Balance : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 9–16.
- Muhammad, T. T., & Rahim, S. (2015). Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 117–126.
- Mulyani, I. S., & Susianto, T. E. (2021). Pengaruh ROA, ROE Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekspres Media. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi STIE PASIM SUKABUMI*, 2(3), 1–18. <https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/JMA/article/view/226/205>
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Nababan, M. K., & Lubis, M. S. (2022). Leverage, Ukuran Perusahaan, Gross Profit Margin, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 297–312.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 70–83.
- Nurhayati, N., Hidayati, A. I., & Utami, E. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *BISMA : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(3), 172–179.
- Pangaribuan, H. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba “Studi Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Dalam Kelompok LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.” *PEKOBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 1(4), 1–16.
- Penunjuk, L. V., & Khoi, P. D. (2019). Prediktor Pengembalian Aset Dan Pengembalian Ekuitas Untuk Perusahaan Perbankan Dan Asuransi Di Bursa

- Efek Vietnam. *EBER : Entrepreneurial Business and Economics Review*, 7(4), 185–198.
- Pertiwi, I. G. A. M. R., Sukadana, I. W., & Tahu, G. P. (2022). Pengaruh Gross Profit Margin Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal EMAS*, 3(6), 108–122.
- Prasongko, G. A., & Hirawati, H. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. *MOTIVASI (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)*, 7(1), 60–69.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Puspitasari, I., & Purwanti, A. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 16–26.
- Putri, L. P., Christiana, I., & Yana, R. D. (2022). Peran Mediasi Return On Equity Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1005–1015.
- Putri, N. K., & Septianti, D. (2020). Pengaruh Return On Assets Return On Equity Debt To Equity Ratio Dan Book Value Per Share Terhadap Harga. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 145–155.
- Radiman, R. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 60–70.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *MANEGGIO : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Human Falah)*, 7(1), 105–116.
- Rambe, I., & Datuk, B. (2018). Pengembalian Aset : Rasio Utang Terhadap Aset Dan Rasio Lancar Di Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.

International Journal of Economic, Technology and Social Sciences, 2(1), 274–288.

- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1), 85–97.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Ravasadewa, R. P., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–15.
- Reza, R., Jufrizen, J., & Rambe, M. F. (2023). Pengaruh Return On Asset , Current Ratio , Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Firm Value Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 576–598.
- Riany, M., Handayani, W., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 186–195. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i3.172>
- Ridwan, M., & Fajar, C. M. (2020). Analisis Pertumbuhan Penjualan , Gross Profit Margin , Dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Sain Manajemen*, 2(2), 20–27.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA , ROE , dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Salmah, N. N. A., & Ermelia, S. (2018). Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(2), 123–131.
- Saputra, D. W., & Mauludi, A. (2023). Pengaruh ROA , ROE , Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Dengan EPS Sebagai Variabel Intervening Periode 2019-2021. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 405–427.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sari, P., Faturrahman, F., & Putri, N. S. (2023). Pengaruh Gross Profit Margin Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2019-2022. *JURA : JURNAL RISET AKUNTANSI*, 1(2), 78–94.

- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.
- Setiawan, E., Muthoharoh, M., Derianto, F., & Amri, S. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT.Unilever Indonesia Periode 2012 -2021. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.20527/sbj.v1i2.12796>
- Siagian, H., & Siburian, T. (2021). Pengaruh Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi 2017-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 20–33.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman (Sosial Dan Manajemen)*, 1(3), 57–67.
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 79–92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1049135>
- Siregar, Q. R., & Delia, M. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)*, 2(1), 36–48.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return on Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2342>
- Siregar, Q. R., Gurning, M. F., & Simatupang, J. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuma Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 216–234.
- Siregar, Q. R., Nuraisah, N., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1008–1018. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/8426>
- Skousen, S., Stice, J., & Skousen, F. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia*. Salemba Empat.
- Sriyanto, A. (2021). Working Capital Turnover, Current Ratio, Return On Assets Dan Debt To Total Assets, Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian*

Akuntansi, 3(2), 357–371.

- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik (2ed)*. Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suma, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Sinergi Express Logistindo Pratama (SINEX). *Jurnal Manajemen UPM*, 1(2), 86–93.
- Surenjani, D., Mursalini, W. I., & Yeni, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(1), 158–175.
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165–174.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers.
- Triadi, I. K. A., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Equity Serta Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humaika*, 11(2), 223–231.
- Umar, A. U. A. Al, & Savitri, A. S. N. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 92–98. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Wage, S., & Harahap, B. (2022). Pengaruh Ekuitas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(2), 51–60.
- Wahyuhastuti, N. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan PER (Price Earning Ratio) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *SEGMEN Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 12–26.
- Wahyuni, S. F., & Prayogi, M. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *SAMBIS (Seminar Bisnis Magister Manajemen)*, 1(1), 85–94.

- Wardani, D. P. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ 45. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 4(2), 119–131.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), 518–529.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.
- Wijaya, A., & Arisman, A. (2023). Pengaruh NPM, GPM Dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman. *MDP Student Conference*, 2(2), 168–173. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4101>
- Wiratna, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Yulianti, Y., & Huda, N. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. *AMBITEK : Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis Dan Teknologi*, 2(2), 204–214.
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), Debt To Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135.
- Yusnandar, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Asset Structure Dan Total Asset Turnover Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 71–80.
- Z.Sitepu, N., Sinaga, C. U., Bancin, R. A., & Mesrawati, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Gross Profit Margin, Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *COSTING : Journal Of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 483–488.
- Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terda. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 75–96.
- Zalukhu, L. R., Syahyunan, S., & Hafas, H. R. (2022). Determinasi Harga Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Dan Kewirausahaan*, 1(3), 260–273.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Wina Vidiyawati
NPM : 1905160304
Tempat dan Tanggal Lahir : Labuhan Haji, 15 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 2 (Dua) dari 2 (Dua) Bersaudara
Alamat : Dusun III Perk.Labuhan Haji
Email : wina.vidiyawati01@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sunardi
Pekerjaan : Karyawan PTPN III
Nama Ibu : Rustiah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun III Perk.Labuhan Haji

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SDN 112283 Labuhan Haji
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMPN 1 Kualuh Hulu
Sekolah Menengah Tingkat Kejuruan: SMKS Taruna Tekno Nusantara
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Agustus 2023

(Wina Vidiyawati)

PERUSAHAAN	TAHUN	GPM	ROA	HARGA SAHAM	PERTUMBUHAN LABA
TCPI	2018	0,22	0,1	8.925	265.609
	2019	0,23	0,09	6.625	269.488
	2020	0,18	0,02	7.000	57.729
	2021	0,19	0,03	10.050	84.577
	2022	0,21	0,04	7.950	115.666
FIRE	2018	0,16	-0,01	7.750	-2.941
	2019	0,15	0,02	326	10.538
	2020	0,22	0,03	1.320	13.809
	2021	0,27	-0,09	458	-45.894
	2022	0,23	0,26	163	94.701
DWGL	2018	0,07	-0,02	72	-31.267
	2019	0,06	-0,03	388	-21.667
	2020	0,12	0,05	164	35.564
	2021	0,08	0,08	189	94.222
	2022	0,05	0,00	172	3.399
SMRU	2018	0,15	-0,04	650	-69.563
	2019	0,03	-0,11	50	-187.290
	2020	-0,13	-0,25	50	-322.150
	2021	0,13	-0,23	50	-236.631
	2022	0,16	-0,02	50	-18.900
BOSS	2018	0,43	0,04	2.400	22.300
	2019	0,32	0,00	172	2.746
	2020	-0,05	-0,15	150	-106.289
	2021	-0,57	-0,32	71	-165.365
	2022	0,4	0,06	89	39.027
SMMT	2018	0,21	0,09	160	84.583
	2019	0,15	0,01	123	6.233
	2020	0,06	-0,03	116	-23387
	2021	0,32	0,24	202	249.956
	2022	0,32	0,34	650	402.879

LABA KOTOR							RATA-RATA
NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	
1	TCPI	499.015	527.449	308.151	322.551	374.373	406.308
2	FIRE	126.278	186.747	240.222	223.486	58.470	167.041
3	DWGL	98.967	109.397	185.728	176.263	143.294	142.730
4	SMRU	126.822	19.580	-63.408	71.672	77.680	46.469
5	BOSS	116.332	88.130	-8.344	-25.008	184.644	71.151
6	SMMT	39.969	37.359	12.804	162.163	337.360	117.931
JUMLAH		1.007.383	968.662	675.153	931.127	1.175.821	951.629
RATA-RATA		167.897	161.444	112.526	155.188	195.970	158.605

PENJUALAN							RATA-RATA
NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	
1	TCPI	2.319.098	2.319.911	1.672.368	1.670.829	1.758.131	1.948.067
2	FIRE	783.590	1.221.662	1.069.005	841.151	250.181	833.118
3	DWGL	1.439.575	1.724.236	1.568.496	2.297.546	2.784.896	1.962.950
4	SMRU	850.640	699.201	492.381	541.885	497.238	616.269
5	BOSS	272.403	271.218	170.386	43.523	456.751	242.856
6	SMMT	190.410	250.264	209.445	508.273	1.049.271	441.533
JUMLAH		5.855.716	6.486.492	5.182.081	5.903.207	6.796.468	6.044.793
RATA-RATA		975.953	1.081.082	863.680	983.868	1.132.745	1.007.465

GPM							Rata-Rata
NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	
1	TCPI	0,22	0,23	0,18	0,19	0,21	0,21
2	FIRE	0,16	0,15	0,22	0,27	0,23	0,21
3	DWGL	0,07	0,06	0,12	0,08	0,05	0,08
4	SMRU	0,15	0,03	-0,13	0,13	0,16	0,07
5	BOSS	0,43	0,32	-0,05	-0,57	0,40	0,11
6	SMMT	0,21	0,15	0,06	0,32	0,32	0,21
JUMLAH		1,23	0,95	0,41	0,41	1,38	0,88
RATA-RATA		0,21	0,16	0,07	0,07	0,23	0,15

LABA BERSIH							RATA-RATA
NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	
1	TCPI	265.610	269.489	57.730	84.578	115.667	158.615
2	FIRE	-2.940	10.539	13.810	-45.893	94.702	14.044
3	DWGL	-31.266	-21.666	35.565	94.223	3.400	16.051
4	SMRU	-69.562	-187.289	-322.104	-236.630	-18.089	-166.735
5	BOSS	22.301	2.747	-106.288	-165.364	39.028	-41.515
6	SMMT	84.584	6.234	-23.386	249.957	402.880	144.054
JUMLAH		268.727	80.054	-344.673	-19.129	637.588	124.513
RATA-RATA		44.788	13.342	-57.446	-3.188	106.265	20.752

TOTAL ASSET							RATA-RATA
NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	
1	TCPI	2.755.731	3.077.535	2.752.211	2.847.296	2.809.869	2.848.528
2	FIRE	573.239	543.257	505.302	494.252	364.324	496.075
3	DWGL	1.603.630	863.888	703.672	1.245.705	1.421.234	1.167.626
4	SMRU	1.908.386	1.675.570	1.288.617	1.029.461	936.030	1.367.613
5	BOSS	536.867	871.638	699.274	523.526	699.108	666.083
6	SMMT	900.566	871.513	881.786	1.051.640	1.182.852	977.671
JUMLAH		8.278.419	7.903.401	6.830.862	7.191.880	7.413.417	7.523.596
RATA-RATA		1.379.737	1.317.234	1.138.477	1.198.647	1.235.570	1.253.933

ROA							RATA-RATA
NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	
1	TCPI	0,10	0,09	0,02	0,03	0,04	0,06
2	FIRE	-0,01	0,02	0,03	-0,09	0,26	0,04
3	DWGL	-0,02	-0,03	0,05	0,08	0,00	0,02
4	SMRU	-0,04	-0,11	-0,25	-0,23	-0,02	-0,13
5	BOSS	0,04	0,00	-0,15	-0,32	0,06	-0,07
6	SMMT	0,09	0,01	-0,03	0,24	0,34	0,13
JUMLAH		0,17	-0,02	-0,33	-0,30	0,68	0,04
RATA-RATA		0,03	0,00	-0,05	-0,05	0,11	0,01

PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASSET	LABA KOTOR	PENJUALAN
TCPI	2018	265.610	2.755.731	499.015	2.319.098
	2019	269.489	3.077.535	527.449	2.319.911
	2020	57.730	2.752.211	308.151	1.672.368
	2021	84.578	2.847.296	322.551	1.670.829
	2022	115.667	2.809.869	374.373	1.758.131
FIRE	2018	-2.940	573.239	126.278	783.590
	2019	10.539	543.257	186.747	1.221.662
	2020	13.810	505.302	240.222	1.069.005
	2021	-45.893	494.252	223.486	841.151
	2022	94.702	364.324	58.470	250.181
DWGL	2018	-31.266	1.603.630	98.967	1.439.575
	2019	-21.666	863.888	109.397	1.724.236
	2020	35.565	703.672	185.728	1.568.496
	2021	94.223	1.245.705	176.263	2.297.546
	2022	3.400	1.421.234	143.294	2.784.896
SMRU	2018	-69.562	1.908.386	126.822	850.640
	2019	-187.289	1.675.570	19.580	699.201
	2020	-322.104	1.288.617	-63.408	492.381
	2021	-236.630	1.029.461	71.672	541.885
	2022	-18.089	936.030	77.680	497.238
BOSS	2018	22.301	536.867	116.332	272.403
	2019	2.747	871.638	88.130	271.218
	2020	-106.288	699.274	-8.344	170.386
	2021	-165.364	523.526	-25.008	43.523
	2022	39.028	699.108	184.644	456.751
SMMT	2018	84.584	900.566	39.969	190.410
	2019	6.234	871.513	37.359	250.264
	2020	-23.386	881.786	12.804	209.445
	2021	249.957	1.051.640	162.163	508.273
	2022	402.880	1.182.852	337.360	1.049.271